

**BENTUK POLA PADA DESAIN PRODUK DAUR ULANG SAMPAH KEMASAN
DI BANK SAMPAH REJEKI LANCAR DANUKUSUMAN SURAKARTA****Henny Tri Hastuti Hasana, Sri Emawati, Arif Yulianto**

Universitas Sahid Surakarta

Email: hasanahenny@gmail.com

ABSTRAK

Bentuk sebuah pola yang berulang ulang tanpa adanya keanekaragaman dapat menimbulkan kejenuhan, begitu pula keanekaragaman tanpa aturan menimbulkan kekacauan. Sehingga diperlukan prinsip-prinsip desain sebagai acuan dasar dalam mengkomposisikan bentuk agar penyusunan sebuah desain dapat terarah serta menghasilkan komposisi yang baik. Tujuan dari penelitian ini fokus pada bentuk pola desain produk daur ulang dibank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sehingga dapat menggali informasi seluas-luasnya dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan sebagai pelaku kelompok bank sampah rejeki lancar.

Penerapan prinsip-prinsip desain pada pola desain produk daur ulang sampah kemasan yang dibuat oleh kelompok bank sampah rejeki lancar pada produk daur ulang yang dihasilkan baik dari produk jadi maupun produk setengah jadi yaitu: kesatuan, keseimbangan, irama, kontras, fokus dan proporsi.

Penggunaan warna menyatu dengan bentuk lengkung, baik yang berlawanan arah maupun yang mengikuti bentuk produk menghasilkan rongga tersusun secara teratur serta bentuk lengkung yang berbeda dimensinya pada bagian luar semakin ke dalam yang mengikuti bentuk piring. Garis imajiner yang membagi menjadi dua bagian, tepat ditengah, perbedaan warna mengurangi kejenuhan karena adanya perulangan, warna hijau menyolok yang memberi kesan kontras di antara perulangan bentuk lengkung searah dan berlawanan secara melingkar mengikuti bentuk bendanya dan tidak terputus, diantara warna ungu, terdapat perbedaan warna hijau yang menyolok sehingga menjadi fokus pada komposisi yang terdapat di bentuk piring, antara perulangan bentuk lengkung bagian dalam dan bagian luar terdapat perbedaan dimensi, hal tersebut yang menjadikan bentuk piring terlihat proporsional, begitu pula dimensi antara perulangan warna hijau bagian dalam dan bagian luar.

Kata kunci: prinsip desain, bank sampah, produk daur ulang

1. Pendahuluan

Pola adalah bentuk, pola yang memiliki keteraturan disusun secara berulang dalam aturan tertentu maupun abstrak akan menghasilkan sesuatu bentuk atau bagian dari sesuatu bentuk, beberapa contoh dalam dunia desain yaitu seperti kertas dinding atau wall paper, pola lantai, corak kain, pola pattern dan sebagainya. Bentuk pola yang paling sederhana dapat dilihat pada tatanan pengulangan yaitu beberapa bentuk yang sejenis digabungkan tanpa adanya modifikasi, berbeda dengan pola yang ditata menggunakan prinsip – prinsip desain. Sachari dan Sunarya mengemukakan :

“Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Yang pada prinsipnya melihat aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk” (2004:5).

Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud, desain adalah produk dari nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu (2004:10).

Terdapat banyak pengertian tentang desain. Pengertian lain tentang desain adalah bahwa “Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Prinsip pengorganisasian dalam desain disebut dengan penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetis (Agus Sachari 2006:8)

Prinsip dasar desain merupakan pengorganisasian unsur-unsur desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menciptakan dan mengaplikasikan kreatifitas (Frank Jefkins, 1997:245). Prinsip-prinsip desain dikelompokkan menjadi:

- a. Kesatuan (*unity*) Kesatuan merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasi.
- b. Keseimbangan (*balance*) Keseimbangan merupakan prinsip komposisi yang bertujuan menghindari kesan berat sebelah pada suatu bidang atau ruang dalam sebuah karya. Keseimbangan ada 2 yaitu : keseimbangan formal dan keseimbangan informal
- c. Irama (ritme) Irama atau ritme adalah penyusunan unsur-unsur dengan mengikutisuatu pola penataan tertentu secara teratur agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengulangan maupun pergantian secara teratur.

Henny Tri Hastuti Hasana

Bentuk pola pada desain produk daur ulang sampah kemasan di bank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta

- d. Kontras, kontras dalam suatu komposisi diperlukan sebagai vitalitas agar tidak berkesan monoton. Tentu saja kontras ditampilkan secukupnya, karena bila ditampilkan terlalu berlebihan akan muncul ketidakteraturan dan kontradiksi yang jauh dari kesan harmonis.
- e. Fokus, Fokus atau pusat perhatian selalu diperlukan dalam sebuah komposisi untuk menunjukkan bagian yang dianggap penting dan menjadi perhatian utama. Penjagaan keharmonisan dalam membuat suatu fokus dilakukan dengan menjadikan segala sesuatu yang berada di sekitar fokus mendukung fokus yang telah ditentukan.
- f. Proporsi, Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain.

Prinsip-prinsip tersebut mutlak diperlukan sebagai panduan agar tercapainya nilai-nilai estetika yang memikat secara visual serta menjadi suatu kesatuan sehingga dapat menghasilkan karya yang indah, bermakna, dan komunikatif (Irawan, 2013).

Daur ulang plastik adalah kegiatan dalam mengelola serta menggunakan kembali (*reuse*) plastik bekas agar dapat digunakan kembali atau diolah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Tindakan ini bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi adanya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang disebabkan dari limbah hasil pembuangan sampah plastik.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Selama manusia melakukan aktivitasnya, komposisi sampah yang dihasilkan dari kegiatan tersebut terdiri dari sampah organik sebesar 60-70%, sisanya adalah sampah non organik sebesar 30-40%, dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua sebesar 14% adalah sampah plastik. Dari prosentase tersebut, jenis kantong plastik atau kresek lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan plastik-plastik kemasan (Purwaningrum, 2016:141).

Volume sampah plastik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri, karena para industri masih mengandalkan plastik sekali pakai sebagai kemasan. Penggunaan plastik sebagai pengemas pangan mempunyai beberapa keunggulan, terutama dalam hal bentuknya yang fleksibel sehingga dapat mengikuti bentuk pangan yang dikemas, mempunyai bobot yang ringan, mudah diberi label dan dibuat dalam aneka warna, harga

produksi relatif murah dapat diproduksi secara massal, dan banyak pilihan jenis plastik sebagai bahan dasar untuk pengolahannya,.

Kelompok bank sampah “Rejeki Lancar” yang beralamat Di Jalan Kumbangmoro II RT 03, RW 03 Danukusuman Serengan Surakarta, yang di ketuai oleh ibu Yayu Fatmah BA telah terbentuk sejak tahun 2016. Proses awal dalam pemilihan jenis sampah dengan cara mengumpulkan seluruh sampah yang berbentuk plastik menjadi satu, kemudian anggota kelompok yang memisahkan menurut jenis sampah yang dibutuhkan. Diperlukan waktu dalam pemilihannya karena tidak semua jenis sampah plastik dapat di daur ulang.

2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif. memusatkan pada deskripsi. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata. (Sutopo, 2006:40).

Identifikasi dan klarifikasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi, teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi, dan wawancara. Agar data dapat diperoleh secara maksimal sebagai narasumber utama Ibu Yayu Fatmah, BA, selain sebagai ketua narasumber juga sebagai pelaku kegiatan yang terjun langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, selain itu sebagai pelaku UMKM yang menjual produk – produk daur ulang yaitu Ibu Wida, sebagai narasumber tambahan serta beberapa narasumber tambahan sebagai pengguna produk yang akan memberikan data terkait hasil dari produk yang dihasilkan.

3. PEMBAHASAN

A. Desain Produk Daur Ulang

Produk daur ulang yang dihasilkan kelompok bank sampah Rejeki Lancar dari limbah plastik kemasan sangat bervariasi dan bisa dikatakan sangat inovasi. Desain hasil daur ulang yang di buat memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) memiliki kekuatan, karena bahan plastik baru dapat terurai sempurna dalam waktu 80 sampai 300 tahun sehingga mempunyai kekuatan yang tidak diragukan lagi; (2) bahan plastik merupakan bahan yang tahan air, karena dirancang untuk melindungi produk yang ada di dalamnya dari pengaruh udara dan air; (3) memiliki pola yang menarik. Desain produk daur ulang plastik kemasan yang ada saat ini di desain prinsip prinsip desain agar menjadi perhatian para konsumen; (4) murah, bahan dasar pembuatan produk daur ulang menggunakan limbah yang diperoleh secara gratis.; (5) lentur dan fleksibel. Plastik adalah salah satu material yang mudah dibentuk dan dilipat, karena memiliki sifat yang

Henny Tri Hastuti Hasana

Bentuk pola pada desain produk daur ulang sampah kemasan di bank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta

sama dengan kain dan kertas.



Gambar 1. Totebag, tas laptop, celemek dan topi merupakan hasil produk daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta



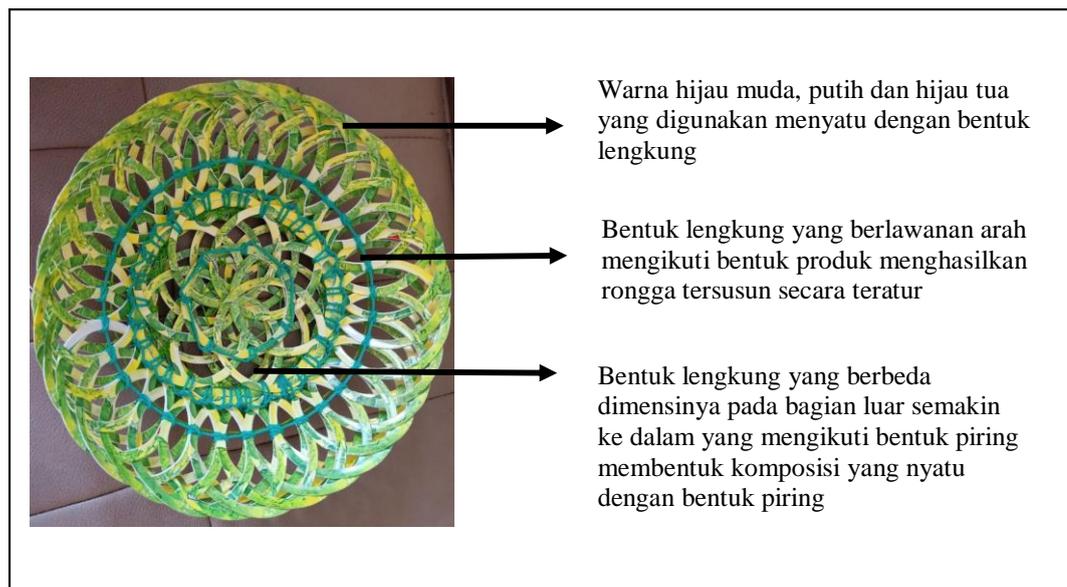
Gambar 2. Rompi, piring, tas ransel dan tas laundry merupakan hasil produk daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

B. Penerapan Prinsip –Prinsip Desain

Hasil analisa pada pola desain produk daur ulang yang dihasilkan oleh kelompok bank sampah rejeki lancar Danusuman Surakarta berdasarkan prinsip-prinsip desain.

1) Prinsip Kesatuan

Kesatuan merupakan salah satu prinsip yang sangat penting agar sebuah karya terlihat apik. Kesatuan/keutuhan adalah kepaduan hubungan antar semua elemen yang disusun dalam sebuah karya. “Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun”(Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 213). Kesatuan menjadi sebuah upaya untuk menggabungkan unsur-unsur desain menjadi suatu bentuk yang proporsional dan menyatu antara satu sama lain ke dalam sebuah bentuk pola, karena tanpa ada kesatuan unsur-unsur desain akan terpecah berdiri sendiri-sendiri tidak memiliki komposisi yang utuh. Kesatuanpun dapat dicapai dengan elemen warna, pengarahannya, padat dan rongga serta bentuk.



Gambar 3. Prinsip kesatuan pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

Warna hijau muda pada bagian luar merata selaras dengan warna putih dan hijau tua yang mengikuti bentuk produk, pengarahannya dari bagian luar dan semakin kedalam, terdapat bagian yang padat dan berongga serta bentuk lengkung yang berlawanan arah membentuk komposisi yang menyatu.

Henny Tri Hastuti Hasana

Bentuk pola pada desain produk daur ulang sampah kemasan di bank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta

- 2) Prinsip Keseimbangan yaitu bagaimana cara mengatur unsur-unsur yang ada menjadi sebuah komposisi yang tidak berat sebelah. Keseimbangan dapat tercapai dari dua bagian, yaitu secara simetris yang terkesan formal yang tercipta dari sebuah paduan bentuk dan ukuran serta tata letak yang sama, sedangkan keseimbangan asimetris memberi kesan informal, tapi dapat terlihat lebih dinamis dari paduan garis, bentuk, ukuran, maupun tata letak yang tidak sama namun tetap seimbang (Dentho Priambodo, 2013-2014:12). Penerapan keseimbangan formal (simetris) dapat terlihat dimana bila ditarik garis imajiner pada bagian tengah, maka akan terbagi dua dengan bagian kiri dan kanan yang sama bentuk dan ukurannya. Hal ini bisa terlihat pada desain rompi hasil daur ulang limbah kemasan berikut :



Gambar 4. Prinsip keseimbangan pada produk rompi dan piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

- 3) Prinsip Irama atau Ritme. Irama secara keseluruhan terhadap desain selalu menyiratkan aliran yang nyaman. Suatu gerak yang dijadikan sebagai dasar suatu irama dan ciri khasnya terletak pada pengulangan-pengulangan yang dilakukan secara teratur yang diberi tekanan atau aksen. Irama diartikan sebagai pengulangan garis, bentuk, wujud atau warna secara teratur atau harmonis. Prinsip irama bila melihat pada desain, mata bergerak menurut irama dari satu lengkungan ke lengkungan lainnya dan membentuk satu kesatuan yang tidak terputus. Penerapan prinsip irama pada produk jadi daur ulang yang terus diulang dengan bentuk dan

ukuran yang sama. Untuk mengurangi kemonotonan pada pola bentuk piring yang diulang terus menerus dari bagian dalam semakin melebar keluar terdapat perbedaan bentuk dan ukuran walaupun dengan irama yang sama dalam lingkaran.

Irama yang dimaksud adalah kesamaan bentuk dalam 1 kali arah lingkaran, perbedaan warna dari arah dalam keluar. Prinsip irama juga dapat dicapai dengan garis yang tidak terputus dari bentuk lengkung.



Perulangan bentuk lengkung searah dan berlawanan secara melingkar mengikuti bentuk bendanya tidak terputus. Perbedaan warna mengurangi kejenuhan karena adanya perulangan

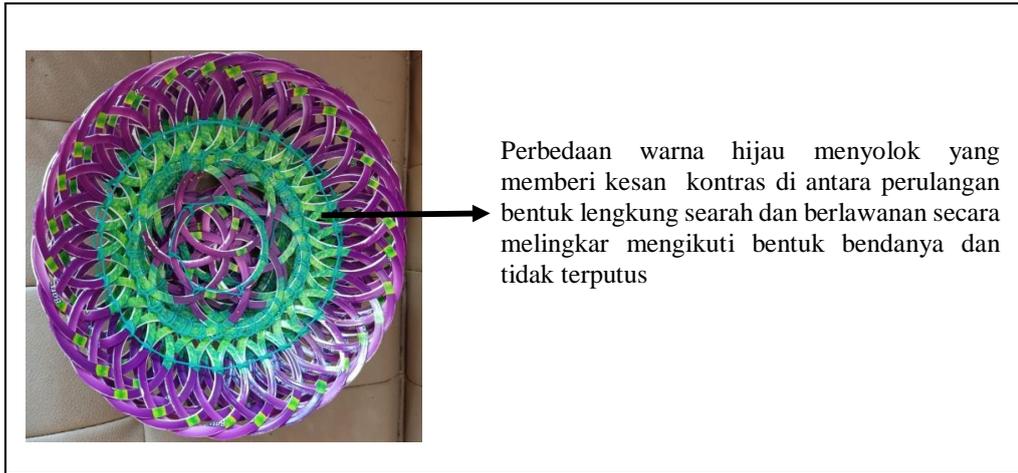
Gambar 5. Prinsip irama pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

4) Prinsip Kontras

Kontras merupakan penyusunan dari dua atau lebih unsur yang saling tumpang tindih baik terang lawan gelap atau tekstur lembut disandingkan dengan tekstur kasar. Ketidak selarasan itu justru membuat harmony tersendiri karena perbedaan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Kontras berhubungan dekat dengan unsur gelap terang, besar kecil, tinggi rendah. Kontras sering digunakan untuk memperlihatkan gaya komunikasi ironi. Kontras juga merupakan salah satu prinsip yang sering digunakan untuk menunjukkan penekanan.

Henny Tri Hastuti Hasana

Bentuk pola pada desain produk daur ulang sampah kemasan di bank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta

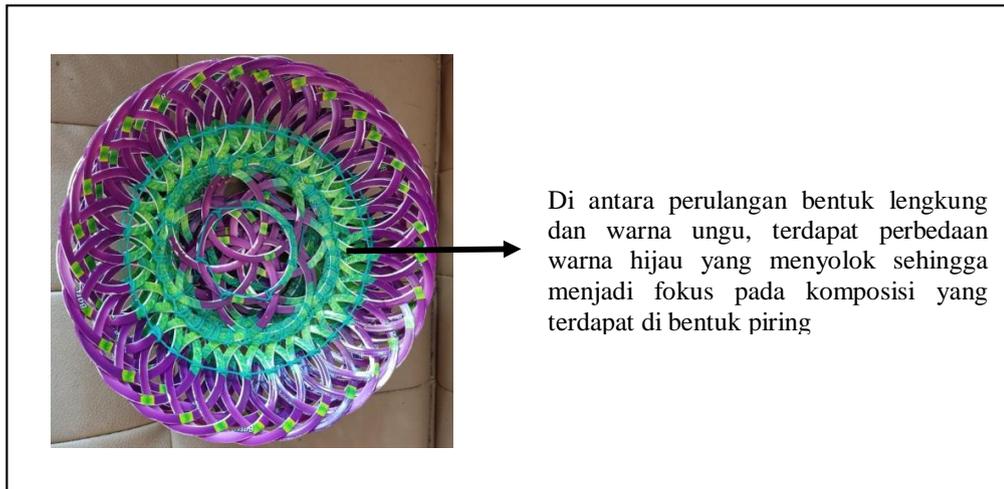


Gambar 6. Prinsip kontras pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

5) Prinsip Fokus

Fokus dalam prinsip desain selalu di perlukan untuk menciptakan sebuah komposisi yang dapat menunjukkan bagian yang dianggap penting dan menjadi perhatian utama atau ide utama dalam karya atau desain tersebut. Keharmonisan dalam membuat suatu fokus dapat dilakukan dengan menjaga fokus tersebut dan menjadikan segala sesuatu yang ada disekitar fokus mendukung fokus yang telah ditentukan. Sebagai elemen penting dalam sebuah desain atau karya, garis memiliki fungsi tertentu yang digunakan untuk mengarahkan gerakan mata melihat elemen di dalam karya desain. Adapun berbagai macam garis yang bisa digunakan desainer untuk membuat sebuah karya seperti Garis Vertikal, Garis Horizontal, Garis Lengkung, Garis Patah, Garis Miring, Garis berombak. Dari macam-macam garis tersebut mempunyai arti dan kegunaannya masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan desain.

Fokus juga akan menjadi bagian yang penting dalam sebuah desain atau karya karena akan menjadikan hal tersebut sebagai poin of interest yang dapat menyampaikan pesan dari desain atau karya tersebut.



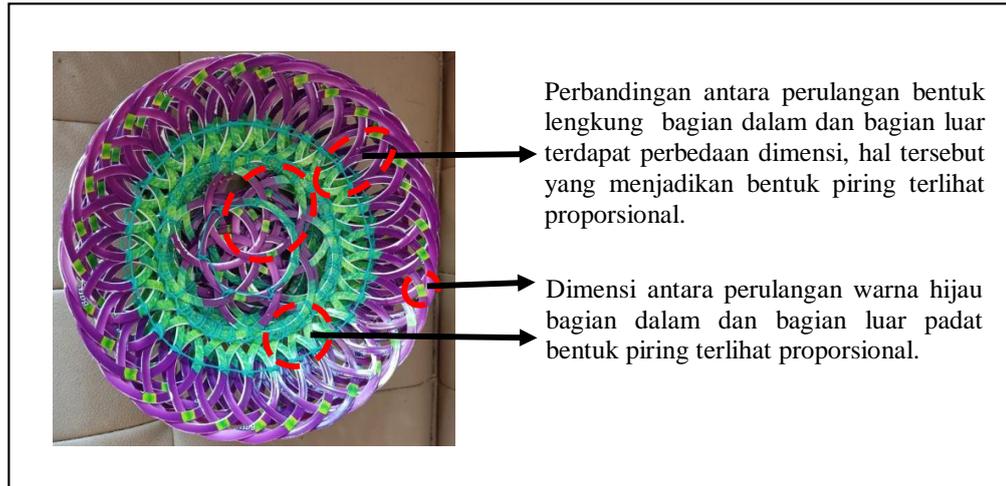
Gambar 7. Prinsip fokus pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

6) Prinsip Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara suatu bilangan dari komposisi suatu obyek atau benda (Kusmiati, 1999:19). Proporsi merupakan perbandingan porsi antar unsur dari suatu benda, salah satu contohnya adalah proporsi antara kepala dan tubuh anak-anak berbeda dengan proporsi orang dewasa. Perbandingan yang seimbang diperlukan agar benda tidak terlihat aneh sehingga lebih menarik untuk dipandang. Terkadang memainkan proporsi yang tidak seimbang dengan sengaja akan memberikan dampak yang positif dalam konteks tertentu. Bisa dikatakan bahwa proporsi merupakan kesesuaian ukuran dan bentuk hingga tercipta keselarasan dalam sebuah bidang. Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan masalah proporsi, yaitu penempatan susunan yang menarik, penentuan ukuran dan bentuk yang tepat, dan penentuan ukuran sehingga dapat diukur atau disusun sebaik mungkin.

Henny Tri Hastuti Hasana

Bentuk pola pada desain produk daur ulang sampah kemasan di bank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta



Gambar 7. Prinsip proporsi pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta

4. KESIMPULAN

Hasil analisa terhadap bentuk produk daur ulang kemasan menerapkan prinsip-prinsip desain sebagai berikut : (a) warna hijau muda, putih dan hijau tua yang digunakan menyatu dengan bentuk lengkung, bentuk lengkung yang berlawanan arah mengikuti bentuk produk menghasilkan rongga tersusun secara teratur serta bentuk lengkung yang berbeda dimensinya pada bagian luar semakin ke dalam yang mengikuti bentuk piring membentuk komposisi yang nyatu dengan bentuk piring; (b) garis imajiner yang membagi menjadi dua bagian, tepat ditengah bentuk produk piring bahan daur ulang kemasan; (c) perulangan bentuk lengkung searah dan berlawanan secara melingkar mengikuti bentuk bendanya tidak terputus, perbedaan warna mengurangi kejenuhan karena adanya perulangan; (d) perbedaan warna hijau menyolok yang memberi kesan kontras di antara perulangan bentuk lengkung searah dan berlawanan secara melingkar mengikuti bentuk bendanya dan tidak terputus; (e) di antara perulangan bentuk lengkung dan warna ungu, terdapat perbedaan warna hijau yang menyolok sehingga menjadi fokus pada komposisi yang terdapat di bentuk piring; (f) perbandingan antara perulangan bentuk lengkung bagian dalam dan bagian luar terdapat perbedaan dimensi, hal tersebut yang menjadikan bentuk piring terlihat proporsional, begitu pula dimensi antara perulangan warna hijau bagian dalam dan bagian luar pada bentuk piring terlihat proporsional.

Daftar Pustaka

- Alfin, Edward., *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Bentuk Implementas Dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Indraprasta, 2015
- Arico, Z. dan S. Jayanthi., *Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2017
- Agus S. dan Sunarya., *Tinjauan Desain*. ITB, Bandung, Tanpa tahun Ching, Francis D.K. 1994. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Dahl, B. dan Molnar, D., *Anatomy of a Park: The Essentials of Recreation Area. Planning and Design Third Edition*. Illinois: Waveland Press, 2003
- Mossman, Susan., *Fantastic Plastic*. Black Dog Publishing. London, 2008
- Newman, Thelma R.. *Plastics As An Art Form Revised Edition*. Chilton BookCompany, Philadelphia, 1964
- Nugroho J. Setiadi., *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*, Kencana, Jakarta, 2010
- Ninuk, Irma Hadisurya., *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, BalaiPustaka, 2002
- Syafitrie, Chaerunisa., *Analisis Aspek Sosial Ekonomi Pemanfaatan Sampah Plastik*, Tesis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 1997.
- Sutopo H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta, 2000

Henny Tri Hastuti Hasana

Bentuk pola pada desain produk daur ulang sampah kemasan di bank sampah rejeki lancar danukusuman surakarta

Daftar Gambar

1. Gambar 1. Totebag, tas laptop, celemek dan topi merupakan hasil produk daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta
2. Gambar 2. Rompi, piring, tas ransel dan tas laundry merupakan hasil produk daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta
3. Gambar 3. Prinsip kesatuan pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta
4. Gambar 4. Prinsip keseimbangan pada produk rompi dan piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta
5. Gambar 5. Prinsip irama pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta
6. Gambar 6. Prinsip kontras pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta
7. Gambar 7. Prinsip proporsi pada produk piring hasil daur ulang limbah plastik kemasan bank sampah rejeki lancar Danukusuman Surakarta